

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa kedokteran

Surya Akbar^{1*}, Sabilla Rizdanti¹, Yolanda Karina Putri¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Skripsi merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa di akhir program studi. Beberapa faktor dipercaya dapat mempengaruhi penyelesaian skripsi tepat waktu oleh mahasiswa yaitu motivasi intrinsik, stres, kecemasan, *adversity quotient*, dan *Self-Directed Learning* (SDL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor-faktor tersebut dalam penyelesaian skripsi tepat waktu. Desain *cross sectional* digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Tahun Ajaran 2020-2021 yang berjumlah 156 orang. Penelitian ini menggunakan *total sampling*/sampling jenuh. Namun hanya 110 orang responden yang mengembalikan kuesioner (*respon rate* 70,51%). Sebanyak 110 orang mahasiswa kedokteran dilibatkan untuk mengisi kuesioner *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI), kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10), kuesioner kecemasan, kuesioner *adversity quotient*, dan kuesioner SDL. Hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji korelasi Somers'd. Hasil penelitian diperoleh mayoritas mahasiswa memiliki motivasi intrinsik sedang (62,7%), tingkat stres berat (85,5%), tingkat kecemasan berat (85,5%), tingkat *adversity quotient* *moderately* (50,9%), dan tingkat SDL tinggi (79,1%). Analisis korelasi didapatkan hanya variabel stres yang berhubungan secara signifikan dengan menyelesaikan skripsi tepat waktu ($r = -0,320$, $p = 0,001$). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah stres mempengaruhi penyelesaian skripsi tepat waktu oleh mahasiswa. Penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi mekanisme stres dalam memberikan dampak positif terhadap mahasiswa perlu untuk dilakukan.

Kata kunci: penyelesaian, skripsi, faktor, hubungan

ABSTRACT

Undergraduate thesis is a final project that must be completed by students at the end of the study program. Several factors that can be influence the completion of undergraduate thesis namely intrinsic motivation, stress, anxiety, adversity quotient, and self-directed learning (SDL). This study aims to analyze the relationship of factors in the completion of the undergraduate thesis. A Cross sectional design is used to achieve the objectives of this study. The population in this study are students who were completing their thesis in the 2020-2021 in total of 156 students. This study uses total sampling / saturated sampling. However, only 110 respondents returned the questionnaire (response rate 70.51%). A total of 110 medical students were involved to fill out the Intrinsic Motivation Inventory (IMI), the Perceived Stress Scale (PSS-10), the anxiety, the adversity quotient, and the SDL questionnaire. The results will analyze both as descriptive and analytic by using Somers'd test. The results showed that most of the students had moderate intrinsic motivation (62.7%), severe stress level (85.5%), severe anxiety level (85.5%), moderate adversity quotient level (50.9%), and high level of SDL (79.1%). Correlation analysis obtained only the stress variable which was significantly related to completing the thesis ($r = -0.320$, $p = 0.001$). The conclusion is the stress is affected to completing the thesis. Further research to identify the mechanism of stress in having a positive impact on students' needs to be done.

Keywords: completion, undergraduate thesis, factor, relation

*Alamat korespondensi: surya.akbar@fk.uisu.ac.id

DOI: 10.34012/jpms.v4i2.3225

PENDAHULUAN

Penulisan skripsi merupakan syarat yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa diakhir dari pendidikan. Maka dari itu skripsi sering juga disebut sebagai tugas akhir mahasiswa. Skripsi termasuk sebagai karya tulis ilmiah yang memiliki prinsip-prinsip ilmiah dalam penulisannya. Oleh karenanya, penyusunan skripsi harus menggunakan metode tertentu sesuai dengan jenis penelitian yang dianut.¹

Penulisan skripsi dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan aplikasi keilmuan yang dipelajari oleh seorang mahasiswa sesuai bidang program studi yang diminatinya. Penulisan skripsi akan mengembangkan kemampuan *reasoning* mahasiswa terhadap keilmuan yang dipelajarinya.² Skripsi dapat digolongkan sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa. Menilai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan skripsi dapat dilakukan melalui penilaian performa seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Secara teori beberapa hal dianggap mempengaruhi performa seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan, yaitu: motivasi, kontrol stres, kontrol terhadap kecemasan, *adversity-quotient*, dan *self-directed learning*.³⁻⁸

Motivasi yang tinggi baik motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik dapat meningkatkan performa seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁷ Motivasi intrinsik dipercaya memberikan dorongan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan menguasai beberapa *skill* yang dibutuhkannya dalam bekerja. Sedangkan motivasi ekstrinsik dipercaya memberikan dorongan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam organisasi di dunia kerja (misalnya mengikuti peraturan perusahaan, menjalankan perintah atasan, menjaga kerahasiaan perusahaan, dll). Kombinasi kedua motivasi ini akan tergambar dalam performanya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Stres dapat mempengaruhi performa dalam menyelesaikan suatu tugas.^{9,10} Seseorang yang memiliki tingkat stres yang tinggi akan menurunkan performanya dalam mengerjakan tugas pekerjaannya, begitupula sebaliknya. Sama halnya dengan stres, kecemasan juga dapat mempengaruhi performa seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.⁴ Perbedaan antara stres dengan cemas terletak pada dua hal, yaitu sumber pemicu dan lama kemunculan.¹¹ Stres dipicu oleh sesuatu dari luar diri seseorang (misalnya tugas yang harus diselesaikan, ujian, dll), sedangkan cemas berasal dari dalam diri seseorang (biasanya respon emosi terhadap stres). Berdasarkan lama kemunculannya, stres akan hilang bila pemicunya dihilangkan, tetapi cemas akan tetap ada meskipun pemicunya dihilangkan. Kontrol terhadap kedua hal tersebut perlu dilakukan agar performa seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dapat terlaksana dengan baik.

Performa kerja yang dalam hal ini adalah menyelesaikan skripsi, tidak terlepas dari kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki oleh seseorang.^{12,13} Kemampuan *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan yang ditemuinya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu.¹⁴ Seseorang yang memiliki kemampuan *adversity quotient* yang tinggi akan mampu fokus mencapai tujuannya, sehingga kesulitan yang dihadapi tidak dilihat sebagai beban, melainkan tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Kemampuan ini penting dalam menjamin keberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya tepat waktu.

Self-Directed Learning (SDL) merupakan suatu kemampuan yang diperlukan dalam mencapai performa akademik yang baik. Namun, SDL juga dipercaya berpengaruh terhadap performa kerja.⁸ Dalam dunia kerja, seseorang pasti akan sering menghadapi masalah yang harus diselesaikan. Kemampuan SDL diperlukan dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sama halnya dengan dunia kerja, penyusunan skripsi juga memerlukan kemampuan SDL. Hal ini dikarenakan adanya beberapa pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari agar penyusunan skripsi dapat berlangsung dengan baik. Seseorang yang tidak mampu mengenali dan menentukan hal yang harus dipelajari guna menyelesaikan tugas yang diberikan akan menurunkan performa orang tersebut. Maka dari itu kemampuan SDL dianggap sebagai suatu hal yang penting untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pengamatan terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa dalam 2 tahun terakhir memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan keterlambatan penyelesaian skripsi. Faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas diduga dapat mempengaruhi penyelesaian skripsi tepat waktu yang dikerjakan oleh mahasiswa. Untuk mendapatkan bukti ilmiah terhadap dugaan tersebut, maka penelitian ini dilakukan.

Sehingga penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis hubungan antara motivasi intrinsik, stres, kecemasan, *adversity quotient*, dan SDL dengan penyelesaian skripsi tepat waktu oleh mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada institusi untuk dapat memberikan intervensi dalam menjamin penyelesaian skripsi tepat waktu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat observasional analitik dan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Tahun Ajaran 2020–2021 yang berjumlah 156 orang. Penelitian ini menggunakan *total sampling/sampling* jenuh. Namun hanya 110 orang responden yang mengembalikan kuesioner (*response rate* 70,51%). Ada 6 variabel yang diukur di mana 5 variabel diukur menggunakan kuesioner dan satu variabel diukur melalui data sekunder. Pengukuran terhadap 5 variabel dilakukan selama mahasiswa mengerjakan skripsi, sedangkan pengukuran status penyelesaian skripsi diukur pada akhir batas waktu penyusunan skripsi (6 bulan). Pengukuran terhadap 5 variabel dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan secara *online* melalui *Google form*.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian di antaranya adalah kuesioner motivasi intrinsik (*Intrinsic Motivation Inventory-IMI*) yang telah dimodifikasi dan hasil pengukuran akan dikategorikan dalam ringan, sedang, tinggi;¹⁵ kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10) dan hasil pengukuran akan dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu stres ringan, stres sedang, dan stres berat;¹⁶ kuesioner kecemasan dari Greenberg & Padesky di mana hasil pengukuran akan dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu ringan, sedang, berat, dan panik;¹⁷ kuesioner *adversity quotient* di mana hasil ukurnya akan dikategorikan dalam 5 tingkatan yaitu *low*, *moderately low*, *moderately*, *moderately high*, dan *high*;¹⁸ kuesioner SDL oleh Fisher akan diperoleh hasil pengukuran dalam 2 kategori yaitu rendah dan tinggi.¹⁹ Seluruh kuesioner terlebih dahulu diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan topik yang diteliti.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi untuk melihat hubungan antar variabel yang diukur. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Somers' D* dikarenakan data berskala data ordinal-ordinal. Sebelum melakukan pengukuran kepada seluruh responden, peneliti terlebih dahulu mengurus izin kelayakan etik dari komite etik penelitian. Peneliti mendapatkan surat kelayakan etik dengan No.152/EC/KEPK.UISU/X/2021.

HASIL

Analisis deskriptif dilakukan kepada seluruh data yang telah dikumpulkan. Analisis yang dilakukan menampilkan frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori variabel.

Proporsi responden terbanyak berdasarkan status penyelesaian skripsi adalah pada kelompok yang telah menyelesaikan skripsi (66,4%) (*lihat Tabel 1*). Jenis kelamin terbanyak dari responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel (n=110)		f (%)
Status Skripsi	Selesai	73 (66,4)
	Belum	37 (33,6)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	40 (36,4)
	Perempuan	70 (63,6)
Motivasi Intrinsik	Rendah	2 (1,8)
	Sedang	69 (62,7)
	Tinggi	39 (35,5)
<i>Anxiety</i> (Kecemasan)	Ringan	0 (0,0)
	Sedang	9 (8,2)
	Berat	94 (85,5)
	Panik	7 (6,4)
Stres	Ringan	0 (0,0)
	Sedang	16 (14,5)
	Berat	94 (85,5)
<i>Adversity Quotient</i>	Low	6 (5,5)
	Moderately Low	28 (25,5)
	Moderately	56 (50,9)
	Moderately High	13 (11,8)
	High	7 (6,4)
<i>Self-Directed Learning</i>	Rendah	23 (20,9)
	Tinggi	87 (79,1)

adalah perempuan (63,4%). Tingkat kecemasan terbanyak ada dalam kategori berat (85,5%). Sama halnya dengan tingkat kecemasan, tingkat stres terbanyak ada pada kategori berat yaitu 85,5%. *Adversity quotient* responden terbanyak ada dalam kategori *moderately* yaitu 50,9%. Hasil pengukuran juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki *Self-Directed Learning* (SDL) dalam kategori tinggi (79,1%).

Tabel 2. Uji korelasi variabel-variabel pengukuran dengan status penyelesaian skripsi

Variabel		Status Penyelesaian Skripsi			Value	p*
		Belum Selesai	Selesai	Total		
		f (%)	f (%)	f (%)		
Motivasi Intrinsik	Rendah	0 (0,0)	2 (1,8)	2 (1,8)	0,099	0,254
	Sedang	27 (24,5)	42 (38,2)	69 (62,7)		
	Tinggi	10 (9,1)	29 (26,4)	39 (35,5)		
	Total	37 (33,5)	73 (66,4)	110 (100,0)		
Kecemasan	Ringan	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	-0,109	0,364
	Sedang	2 (1,8)	7 (6,4)	9 (8,2)		
	Berat	32 (29,1)	62 (56,4)	94 (85,5)		
	Panik	3 (2,7)	4 (3,6)	7 (6,4)		
	Total	37 (33,5)	73 (66,4)	110 (100,0)		
Stres	Stres Ringan	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	-0,320	0,001*
	Stres Sedang	1 (0,9)	15 (13,6)	16 (14,5)		
	Stres Berat	36 (32,7)	58 (52,7)	94 (85,5)		
	Total	37 (33,5)	73 (66,4)	110 (100,0)		
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Low</i>	1 (0,9)	5 (4,5)	6 (5,5)	0,020	0,767
	<i>Moderately Low</i>	9 (8,2)	19 (17,3)	28 (25,5)		
	<i>Moderately</i>	23 (20,9)	33 (30,0)	56 (50,9)		
	<i>Moderately High</i>	4 (3,6)	9 (8,2)	13 (11,8)		
	<i>High</i>	0 (0,0)	7 (6,4)	7 (6,4)		
	Total	37 (33,5)	73 (66,4)	110 (100,0)		
SDL	Rendah	10 (9,1)	13 (11,8)	23 (20,9)	0,124	0,283
	Tinggi	27 (24,5)	60 (54,5)	87 (79,1)		
	Total	37 (33,5)	73 (66,4)	110 (100,0)		

*) Uji korelasi Somers' D signifikan $p < 0,05$

Uji korelasi antara variabel motivasi intrinsik, kecemasan, stres, *adversity quotient*, dan SDL dengan status penyelesaian skripsi menggunakan uji korelasi *Somers' D* diperoleh hasil hanya satu variabel yang berhubungan secara signifikan, yaitu variabel stres. Besar dan arah hasil uji korelasi tersebut memperlihatkan besar korelasi tergolong lemah ($\text{value} = 0,21 - 0,40$) dengan arah negatif. Artinya semakin berat stres yang dialami oleh mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan ia belum menyelesaikan skripsinya. Begitupula sebaliknya, semakin rendah stres yang dialami maka semakin besar kemungkinan ia menyelesaikan skripsinya. Kemaknaan dari hasil analisis statistik tersebut memperlihatkan bahwa kesuksesan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dapat dipengaruhi oleh tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Meskipun begitu, seberapa besar pengaruh tingkat stres dengan kesuksesan penyelesaian skripsi tidak begitu kuat, artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi penyelesaian skripsi.

PEMBAHASAN

Mahasiswa yang termotivasi tinggi untuk menyelesaikan skripsi akan dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.²⁰ Namun, penyelesaian skripsi tepat waktu juga dipengaruhi oleh jenis motivasi

yang ada pada diri mahasiswa. Motivasi berdasarkan asalnya dapat berasal dari dalam (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik).¹⁵ Motivasi dari kedua sumber tersebut dapat saling menguatkan ataupun dapat bekerja secara sendiri-sendiri. Motivasi yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik, sedangkan motivasi ekstrinsik tidak diukur. Pengukuran motivasi intrinsik memperlihatkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat motivasi intrinsik dalam kategori sedang. Saat dianalisis secara korelasi untuk melihat hubungannya dengan menyelesaikan skripsi tepat waktu, motivasi intrinsik ternyata tidak berhubungan secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi intrinsik mungkin tidak menjadi penyebab utama dari mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya. Bisa saja motivasi yang muncul dari mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi adalah motivasi ekstrinsik.

Motivasi sangat berperan dalam meningkatkan performa seseorang. Meningkatkan performa seseorang dapat dilakukan dengan memberikan tindakan tertentu yang menjamin motivasi tetap terbentuk secara terus menerus dalam diri orang tersebut.²¹ Berdasarkan pendapat tersebut, maka untuk meningkatkan penyelesaian tepat waktu dari skripsi mahasiswa, dapat dilakukan dengan memberikan stimulus kepada mahasiswa. Hal ini harus dilakukan terus-menerus, sehingga motivasi pada diri mahasiswa tetap dalam kondisi optimal untuk dapat mendorong mahasiswa menyelesaikan skripsinya. Jenis motivasi yang dapat diberikan adalah motivasi ekstrinsik. Namun, motivasi tersebut sebaiknya harus bersifat positif dan bukan negatif.²¹ Motivasi yang bersifat positif artinya adalah memberikan *reward* berupa kenyamanan kepada mahasiswa.

Stres dapat mempengaruhi performa seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.^{22,23} Tetapi, bila tingkat stres terlalu rendah juga akan menurunkan performa seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Stres dapat bersifat normal dan bersifat tidak normal. Stres yang bersifat normal adalah stres yang disebabkan suatu hal yang masih bisa diatasi atau dikelola oleh seseorang. Sedangkan stres yang tidak normal adalah tingkat stres yang tidak mampu dikontrol lagi oleh seseorang sehingga menimbulkan efek pada dirinya.

Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan penyelesaian skripsi, dimana tingkat stres terbanyak adalah stres berat. Bila menggunakan penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disampaikan bahwa walaupun tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa berada pada tingkat stres berat, namun masih dapat dikelola atau dikontrol oleh mahasiswa, sehingga tidak menyebabkan beban emosional dalam menyelesaikannya. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa beban penyusunan skripsi yang dirasakan oleh mahasiswa bukanlah beban yang tidak memberikan kemungkinan untuk diselesaikan. Melainkan beban tersebut diberikan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menyusun skripsi. Stres yang tidak memberikan kontrol untuk dikelola oleh seseorang dapat berakibat penurunan kemampuan berpikir, memberi keputusan, ataupun kontrol emosi.²² Akibatnya pekerjaan atau tugas yang seharusnya diselesaikan dapat terbengkalai. Hal inilah yang menjadi dasar penjelasan mengapa stres dikatakan dapat menurunkan performa seseorang.

Stres yang muncul dapat juga memicu timbulnya kecemasan terhadap diri seseorang. Kecemasan merupakan salah satu tanda dari stres, tetapi kecemasan bisa saja muncul sendiri tanpa menyertai kejadian stres. Kecemasan adalah respon emosi seseorang terhadap suatu peristiwa, keadaan, atau kondisi. Hal ini dapat bertahan walaupun penyebab awal kecemasan (pada kondisi stres misalnya) telah hilang. Kecemasan dapat dikendalikan menggunakan teknik kontrol diri (*self-control*).²⁴ Kontrol diri adalah memberikan kekuasaan kepada diri sendiri untuk mengatur emosi, cara berpikir dan berperilaku.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang berat. Hasil analisis uji statistik juga memperlihatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan menyelesaikan skripsi tepat waktu. Penjelasan yang bisa diberikan terhadap hasil ini adalah kemungkinan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa masih dapat dikontrol

oleh mahasiswa. Meskipun respon terhadap stresor menyebabkan kecemasan berat pada diri mahasiswa, namun hal tersebut masih dapat dikontrol secara baik oleh mahasiswa.

Adversity quotient merupakan salah satu kecerdasan dalam hal daya juang seseorang menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah. Daya juang (*adversity quotient*) dianggap sebagai salah satu kecerdasan yang dapat menjadi karakteristik personal seseorang. Menyusun skripsi merupakan kegiatan yang memerlukan ketekunan dan keseriusan bagi orang yang melaksanakannya. Kegiatan ini juga akan menciptakan kondisi yang mengharuskan seseorang memiliki daya juang yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi tingkat *adversity quotient* seseorang yang terlibat dalam penyusunan skripsi. Seseorang yang sedang menyusun skripsi secara otomatis akan memiliki *adversity quotient* yang tinggi.^{12,13}

Hasil pada penelitian ini memperlihatkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *adversity quotient* dalam kategori sedang. Analisis terhadap hubungan antara tingkat *adversity quotient* dengan penyelesaian skripsi tepat waktu tidak mendapatkan hasil yang signifikan. Penjelasan yang dapat diberikan terhadap hal tersebut adalah adanya kemungkinan variabel lain yang tidak terukur yang memediasi atau memoderasi hubungan *adversity quotient* dengan menyelesaikan skripsi tepat waktu. Penjelasan lainnya yang dapat diberikan adalah kemungkinan besar sampel tidak cukup besar untuk menggambarkan hubungan di antara keduanya. Hal ini dapat dilihat pada tabel silang bahwa yang terbanyak berdasarkan masing-masing tingkat *adversity quotient* berada pada kelompok yang menyelesaikan skripsi tepat waktu. Artinya bahwa kemaknaan statistik mungkin dapat tergambarkan bila menggunakan sampel yang lebih besar lagi.

Kemampuan SDL diperlukan untuk menampilkan performa kerja yang baik.⁸ Performa kerja tersebut dapat berupa penyelesaian tugas ataupun dalam hal menyelesaikan skripsi. Hanya saja dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan SDL dengan menyelesaikan skripsi tepat waktu. Penjelasan mengapa hal ini bisa terjadi dapat menggunakan logika berpikir untuk menjelaskan hubungan *adversity quotient* dengan menyelesaikan skripsi tepat waktu di atas. Besar sampel yang kurang besar dapat menjadi alasan mengapa hubungan ini tidak terlihat dalam penelitian. Bila melihat pada tabel silang di atas maka dapat terlihat bahwa terdapat beda antara jumlah mahasiswa pada kelompok yang belum menyelesaikan skripsi dengan kelompok yang telah menyelesaikan skripsi, hanya saja perbedaan ini belum dapat memunculkan nilai signifikansi.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat stres dapat mempengaruhi penyelesaian skripsi tepat waktu oleh mahasiswa. Kuat hubungan antara variabel tersebut tergolong lemah dan dengan arah yang negatif, artinya semakin berat stres yang dialami mahasiswa maka semakin besar kemungkinan penyelesaian skripsi tidak tepat waktu, begitupula sebaliknya. Tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa bisa saja bukan yang memiliki dampak negatif melainkan dampak positif terhadap psikologis mahasiswa. Hal ini dikarenakan stres yang dapat dikontrol atau dikelola oleh mahasiswa akan memberikan dampak positif pada mahasiswa tersebut. Namun untuk menjelaskan hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

1. Felix MS, Smith I. *A Practical Guide to Dissertation and Thesis Writing*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing; 2019. 214 p.
2. Dowd JE, Thompson RJ, Schiff LA, Reynolds JA. Understanding the complex relationship between critical thinking and science reasoning among undergraduate thesis writers. *CBE Life Sci Educ*. 2018;17(1).
3. Harjum. *Students Difficulties in Writing Thesis as the Final Text at IAIN Palopo*. The State Islamic Institute (IAIN) Palopo; 2020.

4. Asisa N. *The Analysis of Students' Problems on Writing Thesis*. University Muhammadiyah of Makasar; 2021.
5. Sariyanto, Supardi I, Husin S. *An Analysis on Factors Causing Undergraduate Students' Difficulties in Writing Thesis*. *J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2015;4(3):1–12.
6. Puspita C. *Factors affecting students' difficulties in writing thesis A Mixed-Methods Research at Eighth Semester of English Study Program in IAIN Curup*. 3rd English Lang Lit Int Conf Proc [Internet]. 2019;3:13–22. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/4683/4210>
7. Nduka O. *Employee Motivation and Performance*. Centria University of Applied Sciences; 2016.
8. Alonderiene R, Suchotina N. *The impact of self-directed learning on work performance of lawyers*. *Organ Mark Emerg Econ*. 2017;8(2):165–76.
9. Yozgat U, Yurtkoru S, Bilginoglu E. *Job Stress and Job Performance Among Employees in Public Sector in Istanbul: Examining the Moderating Role of Emotional Intelligence*. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2013;75:518–24.
10. Akter N, Rahman MS. *Impact of Stress on Task Performance: An Empirical Study*. *Chittagong Univ J Bus Adm*. 2012;27(1):57–76.
11. Alvord M, Halfond R. *What's the difference between stress and anxiety? Knowing the difference can ensure you get the help you need*. American Psychological Association. 2022.
12. Rivalina R, Setyowati D. *Adversity Quotient of the English Department Students and Constraints in Completing Their Thesis*. In: *Proceedings of the International Conference on Educational Assessment and Policy (ICEAP 2020)*. Atlantis Press SARL; 2021. p. 104–10.
13. Soniatri L, Syukur Y. *Adversity Quotient Arranging Thesis for Students of Faculty of Education State University of Padang*. *J Neo Konseling*. 2019;1(4):1–7.
14. Stolz PG. *Adversity Quotient At Work*. e-book. HarperCollins Publishers; 2010.
15. McAuley ED, Duncan T, Tammen V V. *Psychometric properties of the intrinsic motivation inventory in a competitive sport setting: A confirmatory factor analysis*. *Res Q Exerc Sport*. 1989;60(1):48–58.
16. Hary ZAP. *Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Ibu Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Perantau*. Skripsi [Internet]. 2017;1–136. Available from: https://repository.usd.ac.id/8332/1/121414071_full.pdf
17. Greenberger D, Padesky CA. *Mind Over Mood: Change How You Feel by Changing the Way You Think*. 2nd ed. New York: The Guilford Press; 2016.
18. Stolz P. *Your Adversity Quotient*. Peak Learning. 2022.
19. Fisher M, King J, Tague G. *Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education*. *Nurse Educ Today*. 2001;21(7):516–25.
20. Ginting ES, Hutasoit AH. *Factors Affecting Students' Thesis Completion on Department of Management STIE Mikroskil*. *J Tarb*. 2020;27(2):58–74.
21. Girdwichai L, Sriviboon C. *Employee motivation and performance: Do the work environment and the training matter?* *J Secur Sustain Issues*. 2020;9(4):42–54.
22. Iskanto D. *Stress and Its Impact on Employee Performance*. *Int J Soc Manag Stud*. 2021;3(2):142–8.
23. Lastya Sari D, Storyna H, Intan Putri Sinaga R, Gunawan FE, Asrol M, Perwira Redi A. *The Relationship Between Job Stress and Employee Performance in Manufacturing Industry in Indonesia*. *J Acad Res Sci [Internet]*. 2021;6(2):26–38. Available from: <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/jares>
24. Bukchin-Peles S, Ronen T. *Linking Self-Control, Hope, Positivity Ratio, Anxiety and Handwashing Habits during the Coronavirus Outbreak*. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(14):1–13.